



WORLD CLASS ISLAMIC UNIVERSITY
UNISSULA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

**KAMPUS
BIRRU
WALIDAIN**
Ilmu, Maja, Berdya Sang

LAPORAN PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025-2026

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sultan Agung



2026



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam memastikan ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dunia kerja, dan masyarakat. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) melaksanakan pembelajaran secara sistematis, terencana, berorientasi pada capaian pembelajaran, dan berpusat pada mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengacu pada kurikulum berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan bukti ketercapaian kompetensi mahasiswa melalui keterkaitan yang sistematis antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, indikator ketercapaian, aktivitas pembelajaran, asesmen, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, antara lain pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, diskusi, presentasi, praktik, simulasi, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis teknologi, dan pengalaman belajar autentik. Pemilihan strategi tersebut diarahkan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik sekaligus memperkuat kemampuan berbahasa, bersastra, berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya.

Sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap penyelenggaraan pembelajaran secara berkala. Laporan pembelajaran ini disusun sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sekaligus sebagai instrumen evaluasi untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan.

B. Dasar Pelaksanaan

Laporan pembelajaran disusun berdasarkan:

1. kebijakan dan standar mutu pembelajaran Universitas Islam Sultan Agung;
2. kebijakan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. dokumen Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
5. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE;
6. standar proses pembelajaran perguruan tinggi;
7. standar penilaian pembelajaran;
8. hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran;
9. hasil evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran;
10. hasil evaluasi ketercapaian CPL dan CPMK; dan
11. hasil audit atau evaluasi mutu internal yang relevan.

C. Tujuan

Laporan pembelajaran bertujuan untuk

1. mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
2. memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum dan RPS;
3. mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran;
4. mengidentifikasi ketercapaian CPMK dan CPL;
5. mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran;
6. mengevaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran;
7. mengidentifikasi permasalahan dan kendala pembelajaran;
8. merumuskan tindak lanjut perbaikan pembelajaran; dan
9. menyediakan bukti objektif bagi pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.

D. Ruang Lingkup

Laporan pembelajaran mencakup

1. perencanaan pembelajaran;
2. pelaksanaan pembelajaran;
3. kehadiran dosen dan mahasiswa;
4. implementasi RPS;
5. strategi dan metode pembelajaran;
6. penggunaan media dan teknologi;
7. pelaksanaan UTS dan UAS;
8. asesmen dan penilaian;
9. ketercapaian CPMK;
10. ketercapaian CPL;
11. evaluasi mahasiswa;
12. monitoring dan evaluasi pembelajaran;
13. kendala pembelajaran;
14. tindak lanjut; dan
15. rencana peningkatan mutu pembelajaran.

BAB II

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Kurikulum

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan

1. profil lulusan;
2. kebutuhan pengguna lulusan;
3. perkembangan keilmuan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia;
4. perkembangan teknologi digital dan kecerdasan artifisial;
5. kebutuhan dunia kerja dan profesi;
6. kebijakan pendidikan nasional;
7. hasil tracer study;
8. masukan pemangku kepentingan; dan
9. hasil evaluasi kurikulum sebelumnya.

Kurikulum disusun dengan pendekatan berbasis capaian sehingga setiap mata kuliah memiliki kontribusi yang terukur terhadap pencapaian CPL.

B. Pemetaan CPL–CPMK

Setiap mata kuliah dalam kurikulum memiliki CPMK yang diturunkan dari CPL. Pemetaan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran setiap mata kuliah memberikan kontribusi terhadap kompetensi lulusan.

Pola keterkaitan pembelajaran:

Profil Lulusan → CPL → CPMK → Sub-CPMK → Indikator → Aktivitas Pembelajaran → Asesmen → Bukti Ketercapaian → Evaluasi → Tindak Lanjut

C. Penyusunan RPS

Dosen menyusun RPS sebelum semester dimulai. RPS harus memuat

1. identitas mata kuliah;
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
3. CPMK;
4. Sub-CPMK;
5. indikator ketercapaian;
6. bahan kajian;
7. metode pembelajaran;
8. pengalaman belajar mahasiswa;
9. media dan sumber belajar;
10. teknik dan instrumen asesmen;
11. bobot penilaian;
12. jadwal pembelajaran; dan
13. referensi.

RPS ditinjau secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan keilmuan, kebutuhan mahasiswa, perkembangan teknologi, dan hasil evaluasi pembelajaran.

BAB III

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Pelaksanaan Perkuliahan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai kalender akademik dan RPS yang telah ditetapkan. Setiap dosen melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dengan memperhatikan ketercapaian Sub-CPMK pada setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup

1. kegiatan pendahuluan;
2. penyampaian tujuan pembelajaran;
3. kegiatan inti;
4. aktivitas belajar mahasiswa;
5. asesmen formatif;
6. pemberian umpan balik; dan
7. refleksi atau penutup.

B. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan kompetensi yang hendak dicapai.

Strategi	Implementasi
<i>Problem-Based Learning</i>	Analisis dan pemecahan masalah kebahasaan/pembelajaran
<i>Project-Based Learning</i>	Pengembangan produk bahasa, sastra, media, atau perangkat pembelajaran
<i>Case Method</i>	Analisis kasus autentik
<i>Collaborative Learning</i>	Diskusi dan kerja kelompok
<i>Practice-Based Learning</i>	Praktik mengajar, berbicara, menyunting, menulis, dan penyiaran
<i>Simulation</i>	Simulasi pembelajaran, kepewaraan, kepenyiaran, dan praktik profesional
<i>Inquiry</i>	Investigasi fenomena bahasa dan sastra
<i>Digital Learning</i>	Pemanfaatan LMS, multimedia, dan sumber belajar digital

C. Student-Centred Learning

Pembelajaran diarahkan pada keterlibatan aktif mahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi umpan balik, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pembelajar aktif yang mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan melalui pengalaman belajar. Bentuk keterlibatan mahasiswa antara lain diskusi; presentasi; praktik; analisis kasus; penyelesaian masalah; proyek; penelitian mini; penyusunan produk; peer assessment; refleksi; dan portofolio.

D. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi pembelajaran digunakan untuk mendukung akses sumber belajar, interaksi pembelajaran, pengumpulan tugas, asesmen, pemberian umpan balik, serta dokumentasi proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dapat mencakup

1. LMS;
2. konferensi video;
3. multimedia pembelajaran;

4. kuis digital;
5. perpustakaan digital;
6. aplikasi pengolah dan penyuntingan naskah;
7. media presentasi;
8. perangkat kolaborasi digital; dan
9. teknologi kecerdasan artifisial secara etis dan bertanggung jawab.

BAB IV MONITORING PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Monitoring pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

A. Aspek Monitoring

No.	Aspek	Indikator
1	Kehadiran dosen	Persentase kehadiran sesuai ketentuan
2	Kehadiran mahasiswa	Tingkat kehadiran mahasiswa
3	Keterlaksanaan RPS	Kesesuaian materi dan aktivitas
4	Metode pembelajaran	Kesesuaian metode dengan CPMK
5	Aktivitas mahasiswa	Tingkat partisipasi mahasiswa
6	Media pembelajaran	Ketersediaan dan pemanfaatan media
7	Asesmen	Kesesuaian teknik dengan CPMK
8	Umpan balik	Ketepatan dan keberlanjutan feedback
9	Dokumentasi	Kelengkapan bukti pembelajaran
10	Ketercapaian CPMK	Persentase mahasiswa mencapai target

B. Sumber Data Monitoring

Monitoring dilakukan berdasarkan RPS; jurnal perkuliahan; presensi; bahan ajar; tugas mahasiswa; instrumen asesmen; rubrik penilaian; nilai mahasiswa; dokumentasi kegiatan; hasil evaluasi mahasiswa; dan laporan dosen.

C. Hasil Monitoring

Monitoring pelaksanaan pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta prinsip Outcome-Based Education (OBE). Monitoring mencakup kehadiran dosen dan mahasiswa, keterlaksanaan RPS, kesesuaian metode pembelajaran, aktivitas mahasiswa, pemanfaatan media, pelaksanaan asesmen, pemberian umpan balik, kelengkapan dokumentasi, dan ketercapaian CPMK.

Dari hasil monitoring diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dalam RPS. Dosen melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, materi pembelajaran mengacu pada bahan kajian dan Sub-CPMK, serta metode pembelajaran telah diarahkan pada keterlibatan aktif mahasiswa. Pelaksanaan asesmen juga telah diupayakan selaras dengan CPMK dan indikator ketercapaian yang ditetapkan. Hasil monitoring pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada table berikut ini.

No	Aspek	Indikator	Hasil Monitoring	Status
1.	Kehadiran dosen	Persentase kehadiran sesuai ketentuan	Kehadiran dosen dalam pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi ketentuan akademik yang berlaku. Perkuliahan dilaksanakan sesuai jadwal, dan apabila terdapat perubahan jadwal dilakukan penyesuaian sesuai mekanisme akademik.	Tercapai

2.	Kehadiran mahasiswa	Tingkat kehadiran mahasiswa	Secara umum mahasiswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan kehadiran. Kehadiran mahasiswa dipantau melalui sistem presensi yang tersedia dan menjadi salah satu indikator keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.	Tercapai
3.	Keterlaksanaan RPS	Kesesuaian materi dan aktivitas	Materi dan aktivitas pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengacu pada RPS. Dosen melaksanakan pembelajaran berdasarkan CPMK, Sub-CPMK, materi, aktivitas pembelajaran, serta asesmen yang telah direncanakan.	Tercapai
4.	Metode pembelajaran	Kesesuaian metode dengan CPMK	Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan kompetensi yang hendak dicapai. Pembelajaran menggunakan metode yang mendorong keterlibatan mahasiswa, seperti diskusi, presentasi, studi kasus, praktik, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek sesuai karakteristik mata kuliah.	Tercapai
5.	Aktivitas mahasiswa	Tingkat partisipasi mahasiswa	Mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Partisipasi terlihat melalui diskusi, presentasi, praktik, penyelesaian tugas, analisis kasus, proyek, dan aktivitas pembelajaran lainnya.	Tercapai dengan catatan
6.	Media pembelajaran	Ketersediaan dan pemanfaatan media	Media pembelajaran tersedia dan dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media digital dan sumber belajar daring telah digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.	Tercapai
7.	Asesmen	Kesesuaian teknik dengan CPMK	Teknik asesmen telah diarahkan untuk mengukur ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK. Bentuk asesmen disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, meliputi tes, tugas, praktik, proyek, presentasi, studi kasus, portofolio, maupun bentuk asesmen autentik lainnya.	Tercapai

8.	Umpan balik	Ketepatan dan keberlanjutan feedback	Dosen memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan tugas mahasiswa sebagai bagian dari proses perbaikan pembelajaran. Umpan balik digunakan untuk membantu mahasiswa mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dan aspek yang masih perlu diperbaiki.	Tercapai dengan catatan
9.	Dokumentasi	Kelengkapan bukti pembelajaran	Dokumentasi pembelajaran tersedia dalam bentuk presensi, jurnal perkuliahan, RPS, bahan ajar, tugas mahasiswa, instrumen asesmen, nilai, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Kelengkapan dokumentasi terus ditingkatkan untuk mendukung keterlacakan proses pembelajaran.	Tercapai dengan catatan
10	Ketercapaian CPMK	Persentase mahasiswa mencapai target	Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencapai CPMK yang ditetapkan. Analisis ketercapaian dilakukan berdasarkan hasil asesmen masing-masing mata kuliah dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.	Tercapai dengan catatan

Berdasarkan hasil monitoring, terdapat beberapa temuan utama berikut ini.

Pertama, aspek kehadiran dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan ketentuan akademik. Kehadiran menjadi salah satu indikator penting untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran dan kecukupan pengalaman belajar mahasiswa.

Kedua, keterlaksanaan RPS menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Materi, aktivitas, metode, dan asesmen pada prinsipnya telah diarahkan pada pencapaian CPMK dan Sub-CPMK. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran telah menerapkan prinsip constructive alignment.

Ketiga, dari aspek metode dan aktivitas pembelajaran, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang kepada mahasiswa untuk berpartisipasi melalui diskusi, presentasi, praktik, pemecahan masalah, studi kasus, dan proyek. Meskipun demikian, variasi tingkat partisipasi mahasiswa masih perlu menjadi perhatian sehingga seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan yang relatif seimbang untuk berpartisipasi.

Keempat, pemanfaatan media pembelajaran telah mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media digital memberikan peluang untuk memperluas sumber belajar dan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual tetap diperlukan sesuai karakteristik mata kuliah.

Kelima, pelaksanaan asesmen telah diarahkan pada pengukuran CPMK dan Sub-CPMK. Bentuk asesmen tidak terbatas pada tes tertulis, tetapi dapat menggunakan

asesmen kinerja, proyek, presentasi, studi kasus, dan portofolio. Hal ini mendukung prinsip asesmen berbasis kompetensi.

Keenam, pemberian umpan balik telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Namun, aspek ketepatan waktu, konsistensi, dan terdokumentasinya *feedback* perlu terus diperkuat agar hasil asesmen tidak hanya menghasilkan nilai, tetapi juga menjadi dasar *learning diagnosis* dan *learning improvement*.

Ketujuh, dokumentasi pembelajaran secara umum telah tersedia. Penguatan dokumentasi diperlukan terutama untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran memiliki evidence yang dapat ditelusuri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, asesmen, hasil belajar, feedback, hingga tindak lanjut.

Kedelapan, ketercapaian CPMK digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Mahasiswa yang belum mencapai target perlu memperoleh tindak lanjut berupa penguatan materi, remediasi, latihan tambahan, konsultasi, atau strategi pembelajaran lainnya sesuai kebutuhan.

D. Temuan dan Tindak Lanjut

Hasil monitoring tidak hanya digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar pengendalian dan peningkatan mutu.

No.	Temuan Monitoring	Tindak Lanjut	Output yang Diharapkan
1	Tingkat partisipasi mahasiswa belum merata pada seluruh mata kuliah	Meningkatkan pembelajaran kolaboratif, diskusi terstruktur, dan asesmen partisipatif	Partisipasi mahasiswa lebih merata
2	Pemanfaatan media digital belum seragam pada seluruh mata kuliah	Mendorong dosen mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran digital yang relevan	Pengalaman belajar lebih interaktif
3	Dokumentasi feedback belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis	Mengembangkan mekanisme dokumentasi feedback melalui LMS atau media pembelajaran yang digunakan	Bukti feedback lebih mudah ditelusuri
4	Sebagian mahasiswa memerlukan penguatan untuk mencapai CPMK tertentu	Melaksanakan remediasi, pengayaan, latihan tambahan, atau pendampingan	Peningkatan ketercapaian CPMK
5	Variasi asesmen perlu terus diperkuat	Mengembangkan asesmen autentik yang selaras dengan CPMK dan Sub-CPMK	Asesmen lebih mampu mengukur kompetensi
6	Analisis hasil pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan	Melakukan analisis ketercapaian CPMK dan CPL setiap semester	Tersedia data untuk peningkatan mutu kurikulum dan pembelajaran

D. Kesimpulan Hasil Monitoring

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah berjalan sesuai dengan standar dan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan. Implementasi RPS, penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan asesmen, pemanfaatan media, serta keterlibatan mahasiswa telah mendukung pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam CPMK. Meskipun demikian, hasil monitoring menunjukkan bahwa peningkatan mutu masih diperlukan, terutama pada pemerataan partisipasi mahasiswa, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, konsistensi pemberian dan dokumentasi feedback, penguatan asesmen autentik, serta analisis ketercapaian CPMK secara berbasis data.

Hasil monitoring tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam siklus PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi, pengendalian, dan peningkatan, sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Monitoring → Temuan → Analisis → Tindak Lanjut → Bukti Perbaikan → Peningkatan Mutu

BAB V

ASESMEN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

A. Prinsip Asesmen

Asesmen pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip validitas; reliabilitas; objektivitas; keadilan; transparansi; autentisitas; keterukuran; keterkaitan dengan CPMK dan Sub-CPMK; keberlanjutan; dan pemberian umpan balik.

B. Penugasan, UTS dan UAS

Penugasan, UTS, dan UAS merupakan bagian dari sistem asesmen berbasis OBE yang digunakan untuk memperoleh bukti ketercapaian kompetensi mahasiswa. Pelaksanaan asesmen mengikuti rantai berikut.

CPL → CPMK → Sub-CPMK → Indikator → Asesmen → Evidence → Score → CPMK Attainment → Feedback → Improvement

UTS terutama digunakan untuk mengukur ketercapaian Sub-CPMK yang telah diajarkan sebelum pelaksanaan UTS, sedangkan UAS digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada akhir pembelajaran sesuai cakupan CPMK yang ditetapkan.

C. Bentuk Asesmen

Asesmen berupa tes tertulis; tes lisan; proyek; presentasi; praktik; portofolio; produk; studi kasus; performance assessment; observasi; jurnal reflektif; dan bentuk asesmen autentik lainnya.

BAB VI ANALISIS HASIL PEMBELAJARAN

A. Ketercapaian CPMK

Program studi melakukan analisis terhadap ketercapaian CPMK setiap mata kuliah dengan hasil sebagai berikut.

No	Mata Kuliah	Fokus Ketercapaian CPMK	Target	Estimasi Capaian	Status	Analisis dan Tindak Lanjut
1	Sejarah Sastra	Memahami perkembangan, periodisasi, tokoh, karya, dan konteks sejarah sastra Indonesia	≥75%	86%	Sangat baik	Mahasiswa mampu memahami perkembangan sastra secara kronologis dan kontekstual. Penguatan diarahkan pada kemampuan menganalisis hubungan karya dengan konteks sosial-historis.
2	Kritik Sastra	Menerapkan pendekatan kritik untuk menganalisis karya sastra	≥75%	82%	Baik	Mahasiswa telah mampu menerapkan konsep kritik sastra. Penguatan diperlukan pada argumentasi kritis dan penggunaan bukti tekstual.
3	Apresiasi Drama	Mengapresiasi, menganalisis, dan mempraktikkan unsur drama	≥75%	87%	Sangat baik	CPMK tercapai dengan baik melalui aktivitas analisis dan praktik. Pengembangan berikutnya diarahkan pada kreativitas pementasan dan interpretasi karakter.
4	Teori Sastra	Memahami dan menerapkan	≥75%	80%	Baik	Konsep dasar teori telah dikuasai.

		konsep serta teori sastra				Mahasiswa perlu lebih banyak latihan mengaplikasikan teori terhadap objek sastra konkret.
5	Psikolinguistik	Menganalisis hubungan bahasa dan proses mental/kognitif	≥75%	78%	Baik	Pemahaman konsep cukup baik, tetapi analisis fenomena psikolinguistik perlu diperkuat melalui studi kasus dan data kebahasaan autentik.
6	Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing	Merancang dan melaksanakan pembelajaran BIPA	≥75%	84%	Baik	Mahasiswa mampu memahami prinsip pembelajaran BIPA. Penguatan diperlukan pada pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik pemelajar.
7	Penulisan dan Produksi Karya Sastra	Menghasilkan karya sastra melalui proses kreatif dan produksi	≥75%	88%	Sangat baik	Kemampuan menghasilkan karya telah berkembang baik. Penguatan diarahkan pada revisi, penyuntingan, dan kualitas estetika karya.
8	Kehumasan	Menerapkan konsep dan keterampilan komunikasi kehumasan	≥75%	83%	Baik	Mahasiswa mampu memahami fungsi dan praktik kehumasan. Perlu penguatan

						pada produksi konten, manajemen isu, dan komunikasi digital.
9	Bahasa Inggris	Menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi akademik dan profesional	≥75%	76%	Baik	Kompetensi dasar tercapai, tetapi kemampuan produktif dan komunikasi akademik perlu terus diperkuat melalui praktik autentik.
10	Teori Sastra	Menganalisis karya menggunakan perspektif teoretis	≥75%	80%	Baik	CPMK tercapai. Penguatan diarahkan pada kemampuan membandingkan teori dan memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik objek kajian.
11	Menyimak Kritis	Menganalisis informasi lisan secara kritis dan evaluatif	≥75%	82%	Baik	Mahasiswa mampu mengidentifikasi informasi dan argumen. Penguatan diperlukan dalam mengevaluasi validitas bukti dan bias informasi.
12	Pembelajaran Sastra Indonesia	Merancang dan melaksanakan pembelajaran sastra	≥75%	86%	Sangat baik	Mahasiswa mampu menyusun pembelajaran sastra. Penguatan diarahkan pada desain pembelajaran diferensiatif, autentik, dan

						berbasis teknologi.
13	Critical Thinking and Problem Solving	Menganalisis masalah, mengevaluasi bukti, dan menghasilkan solusi	≥75%	84%	Baik	Kemampuan berpikir kritis berkembang baik. Penguatan diarahkan pada argumentasi berbasis bukti dan evaluasi alternatif solusi.
14	Magang di Satuan Pendidikan	Menerapkan kompetensi profesional dan pedagogis dalam konteks autentik	≥75%	91%	Sangat baik	Mahasiswa menunjukkan ketercapaian kompetensi melalui pengalaman autentik. Refleksi profesional dan dokumentasi evidence perlu terus diperkuat.
15	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia	≥75%	87%	Sangat baik	CPMK tercapai dengan baik. Penguatan difokuskan pada integrasi literasi, teknologi, asesmen autentik, dan pembelajaran berbasis genre.
16	Membaca Kritis	Menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari teks	≥75%	83%	Baik	Mahasiswa mampu memahami dan mengevaluasi teks. Penguatan diperlukan pada sintesis berbagai sumber dan evaluasi kredibilitas informasi.
17	Morfologi	Menganalisis struktur dan proses pembentukan	≥75%	81%	Baik	Pemahaman konsep morfologi cukup kuat. Penguatan diarahkan pada

		kata bahasa Indonesia				analisis data kebahasaan dan penerapan konsep pada kasus yang lebih kompleks.
18	Pengembangan Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia	Mengembangkan media dan bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajaran	≥75%	89%	Sangat baik	Mahasiswa mampu menghasilkan produk pembelajaran. Penguatan diarahkan pada validasi produk, usability, aksesibilitas, dan integrasi AI secara etis.
19	Penelitian Pendidikan	Merancang dan melaksanakan penelitian pendidikan	≥75%	82%	Baik	Mahasiswa memahami tahapan penelitian. Penguatan diperlukan pada perumusan masalah, metodologi, analisis data, dan interpretasi hasil.
20	Teknologi Digital Informasi untuk Akademik	Memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan akademik	≥75%	88%	Sangat baik	Mahasiswa mampu menggunakan teknologi akademik. Penguatan diarahkan pada literasi informasi, keamanan digital, etika AI, dan pengelolaan referensi.
21	Berbicara Akademik	Menyampaikan gagasan secara lisan secara sistematis dan argumentatif	≥75%	85%	Sangat baik	Kemampuan presentasi akademik telah berkembang baik. Penguatan diarahkan pada

						argumentasi, pengelolaan pertanyaan, dan komunikasi ilmiah.
22	Sosiolinguistik	Menganalisis hubungan bahasa, masyarakat, dan variasi bahasa	≥75%	81%	Baik	Konsep sosiolinguistik telah dikuasai. Penguatan diarahkan pada analisis data lapangan dan interpretasi fenomena bahasa dalam masyarakat.
23	Wacana	Menganalisis struktur, konteks, dan makna wacana	≥75%	82%	Baik	Mahasiswa mampu memahami konsep dasar wacana. Penguatan diperlukan pada analisis wacana autentik secara kontekstual dan kritis.
24	Penelitian Sastra	Merancang dan melaksanakan penelitian terhadap objek sastra	≥75%	80%	Baik	Mahasiswa memahami proses penelitian sastra. Penguatan diperlukan dalam pemilihan pendekatan, analisis data, dan konstruksi argumentasi ilmiah.
25	Menulis Karya Ilmiah	Menghasilkan karya ilmiah sesuai kaidah akademik	≥75%	86%	Sangat baik	Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah dengan struktur yang tepat. Penguatan diarahkan pada sintesis sumber, argumentasi, sitasi, dan

						integritas akademik.
26	Penelitian Bahasa	Merancang penelitian dan menganalisis data kebahasaan	≥75%	83%	Baik	Mahasiswa mampu menerapkan prosedur penelitian bahasa. Penguatan diarahkan pada ketepatan analisis data dan interpretasi temuan.
27	Kepewaraan dan Kepenyiaran	Menerapkan keterampilan pewara dan penyiar secara profesional	≥75%	89%	Sangat baik	Keterampilan performatif mahasiswa berkembang sangat baik melalui praktik. Penguatan diarahkan pada improvisasi, penguasaan situasi, dan produksi siaran digital.
28	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia	Menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis capaian dan kebutuhan peserta didik	≥75%	88%	Sangat baik	Mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran. Penguatan diarahkan pada constructive alignment, asesmen autentik, diferensiasi, dan integrasi teknologi.
29	Linguistik Umum	Memahami konsep dasar dan cabang ilmu linguistik	≥75%	82%	Baik	Penguasaan konsep dasar cukup baik. Penguatan diperlukan pada penerapan konsep untuk menganalisis

						data kebahasaan.
30	Islam Disiplin Ilmu	Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengembangan keilmuan	≥75%	88%	Sangat baik	Mahasiswa mampu memahami integrasi nilai keislaman dan disiplin ilmu. Penguatan diarahkan pada penerapan integrasi tersebut dalam konteks profesional.
31	Sastra Profetik	Menganalisis karya sastra berdasarkan perspektif profetik	≥75%	85%	Sangat baik	Mahasiswa mampu memahami karakteristik sastra profetik dan menerapkannya dalam analisis karya. Penguatan diarahkan pada argumentasi kritis dan kontekstualisasi nilai.
32	Filsafat Pendidikan	Menganalisis landasan filosofis dan implikasinya terhadap pendidikan	≥75%	84%	Baik	Mahasiswa mampu memahami aliran dan konsep filsafat pendidikan. Penguatan diperlukan pada kemampuan menghubungkan pemikiran filosofis dengan praktik pendidikan.
33	Pendidikan Agama Islam	Memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan	≥75%	89%	Sangat baik	CPMK tercapai dengan baik. Penguatan diarahkan pada penerapan nilai

		akademik dan profesional				keislaman dalam konteks profesi dan kehidupan bermasyarakat.
34	Pancasila	Memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila	≥75%	90%	Sangat baik	Mahasiswa mampu memahami nilai Pancasila dan relevansinya dalam kehidupan akademik serta profesional. Penguatan diarahkan pada penerapan dalam penyelesaian persoalan sosial secara kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat direkap sebagai berikut.

Kategori	Jumlah Mata Kuliah
Sangat baik (≥85%)	16
Baik (75–84%)	18
Cukup (65–74%)	0
Belum optimal (<65%)	0
Total	34

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh mata kuliah telah mencapai target minimal 75%, dengan rentang ketercapaian CPMK **76–91%**.

B. Analisis Ketercapaian CPL

Data ketercapaian CPMK digunakan sebagai salah satu sumber untuk menganalisis ketercapaian CPL. Analisis dilakukan untuk mengetahui

1. CPL yang telah mencapai target;
2. CPL yang belum mencapai target;
3. mata kuliah yang berkontribusi terhadap CPL;
4. indikator yang belum optimal;
5. faktor penyebab ketidaktercapaian; dan
6. tindakan perbaikan yang diperlukan.

Berikut hasil analisis ketercapaian CPL terhadap mata kuliah pada semester ganjil TA 2025-2026.

No .	CPL/Kompetensi yang Dianalisis	Mata Kuliah yang Berkontribusi	Capaian CPMK Pendukung	Status CPL	Analisis
1	Sikap dan nilai keislaman,	Islam Disiplin	84–91%	Mencapai target	Kompetensi sikap, nilai,

	kebangsaan, serta etika akademik/profesional	Ilmu, Sastra Profetik, Filsafat Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Pancasila, Magang di Satuan Pendidikan			integritas, dan tanggung jawab profesional telah memperoleh dukungan dari mata kuliah keagamaan, kewarganegaraan, filsafat, sastra, dan pengalaman autentik melalui magang.
2	Penguasaan konsep teoretis bahasa, sastra, dan linguistik	Sejarah Sastra, Teori Sastra, Kritik Sastra, Psikolinguistik, Morfologi, Sociolinguistik, Wacana, Linguistik Umum, Sastra Profetik	78–86%	Mencapai target	Penguasaan konsep keilmuan telah mencapai target. Namun, capaian relatif lebih rendah pada Psikolinguistik dan beberapa mata kuliah teoretis sehingga kemampuan mengaplikasikan konsep pada data autentik perlu diperkuat.
3	Kemampuan mengapresiasi, menganalisis, dan menghasilkan karya sastra	Apresiasi Drama, Kritik Sastra, Sejarah Sastra, Teori Sastra, Penulisan dan Produksi Karya Sastra, Sastra Profetik,	80–88%	Mencapai target	Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam apresiasi, analisis, dan produksi karya sastra. Pembelajaran berbasis praktik dan produksi karya memberikan

		Penelitian Sastra			kontribusi positif terhadap capaian kompetensi.
4	Kemampuan berbahasa reseptif dan produktif secara akademik	Menyimak Kritis, Membaca Kritis, Berbicara Akademik, Menulis Karya Ilmiah, Bahasa Inggris	76–86%	Mencapai target dengan penguatan	Kompetensi telah mencapai target, tetapi Bahasa Inggris menunjukkan capaian relatif paling rendah dalam kelompok ini. Kemampuan evaluasi informasi, argumentasi, dan komunikasi akademik perlu terus diperkuat.
5	Kemampuan melakukan penelitian bahasa, sastra, dan pendidikan	Penelitian Pendidikan, Penelitian Sastra, Penelitian Bahasa, Menulis Karya Ilmiah	80–86%	Mencapai target dengan penguatan	Mahasiswa telah mencapai kompetensi penelitian, tetapi masih memerlukan penguatan dalam perumusan masalah, metodologi, analisis data, interpretasi, dan penyusunan argumentasi berbasis bukti.
6	Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Sastra Indonesia, Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia,	86–91%	Mencapai target	Kelompok CPL pedagogik menunjukkan capaian relatif tinggi. Pengalaman praktik dan magang memberikan kontribusi

		Pengembangan Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia, Magang di Satuan Pendidikan			penting terhadap penerapan kompetensi secara autentik.
7	Kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran dan kegiatan akademik/profesional	Teknologi Digital Informasi untuk Akademik, Pengembangan Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Magang di Satuan Pendidikan	87–91%	Mencapai target	Kemampuan pemanfaatan teknologi telah berkembang baik. Penguatan selanjutnya diarahkan pada literasi digital kritis, etika penggunaan AI, keamanan informasi, aksesibilitas, dan evaluasi kualitas sumber digital.
8	Kemampuan komunikasi profesional dan performatif	Berbicara Akademik, Kepewaraan dan Kepenyiaran, Kehumasan, Bahasa Inggris, Magang di Satuan Pendidikan	76–89%	Mencapai target dengan penguatan	Kemampuan komunikasi profesional telah berkembang, terutama pada mata kuliah praktik. Penguatan diperlukan pada improvisasi, komunikasi dalam situasi kompleks, dan komunikasi profesional berbasis digital.
9	Kemampuan berpikir kritis dan	Critical Thinking and	80–84%	Mencapai target	Kompetensi telah mencapai

	memecahkan masalah	Problem Solving, Membaca Kritis, Menyimak Kritis, Kritik Sastra, Wacana, Penelitian Bahasa, Penelitian Sastra		dengan penguatan	target, tetapi kemampuan mengevaluasi bukti, membangun argumentasi, membandingkan alternatif, dan menghasilkan solusi berbasis data masih perlu diperkuat.
10	Kemampuan profesional dan penerapan kompetensi dalam konteks autentik	Magang di Satuan Pendidikan, Kehumasan, Kepewaraan dan Kepenyiaran, Pengembangan Media dan Bahan Ajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia	83–91%	Mencapai target	Mahasiswa telah mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks profesional. Magang memberikan evidence paling autentik terhadap penerapan kompetensi.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1) CPL yang Telah Mencapai Target

Berdasarkan data maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok CPL yang dianalisis menunjukkan capaian minimal pada atau di atas target 75%. Dengan demikian, tidak ditemukan kelompok CPL yang secara agregat berada di bawah target minimal berdasarkan data simulasi. CPL dengan dukungan capaian relatif tinggi terutama terdapat pada

- b) kompetensi profesional dan pengalaman autentik;
- c) kompetensi pedagogik dan perencanaan pembelajaran;
- d) pemanfaatan teknologi digital;
- e) kemampuan menghasilkan produk/karya; dan
- f) sikap, nilai, dan kompetensi profesional.

Capaian yang relatif tinggi tersebut antara lain ditunjukkan oleh Magang di Satuan Pendidikan sebesar 91%, Pancasila sebesar 90%, Pendidikan Agama Islam sebesar 89%, Kepewaraan dan Kepenyiaran sebesar 89%, Pengembangan Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia sebesar 89%, serta Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 88%.

2) CPL yang Belum Mencapai Target

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat CPL yang secara keseluruhan berada di bawah target minimal 75%. Namun, terdapat beberapa **area CPL yang perlu mendapatkan penguatan**, karena mata kuliah pendukungnya menunjukkan capaian relatif lebih rendah dibandingkan mata kuliah lainnya, berikut ini.

Area CPL	Mata Kuliah dengan Capaian Relatif Rendah	Capaian
Komunikasi akademik/profesional	Bahasa Inggris	76%
Kompetensi kebahasaan dan kognitif	Psikolinguistik	78%
Kompetensi teoretis	Teori Sastra	80%
Kompetensi penelitian	Penelitian Sastra	80%
Kompetensi analisis kebahasaan	Morfologi	81%
Kompetensi sosiolinguistik	Sosiolinguistik	81%
Kompetensi analisis wacana	Wacana	82%
Kompetensi penelitian	Penelitian Pendidikan	82%
Berpikir kritis	<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	84%

Dengan demikian, terminologi yang lebih tepat dalam laporan mutu adalah “CPL telah mencapai target, tetapi terdapat area kompetensi yang perlu diperkuat”, bukan menyatakan bahwa CPL tersebut “belum tercapai”.

3) Mata Kuliah yang Berkontribusi terhadap CPL

Dari hasil analisis diketahui bahwa beberapa mata kuliah memberikan kontribusi terhadap lebih dari satu CPL. Kondisi tersebut merupakan karakteristik yang wajar dalam kurikulum berbasis OBE.

a. CPL Keilmuan Bahasa dan Sastra

Kontributor utama:

- Linguistik Umum;
- Morfologi;
- Psikolinguistik;
- Sosiolinguistik;
- Wacana;
- Sejarah Sastra;
- Teori Sastra;
- Kritik Sastra;
- Apresiasi Drama;
- Sastra Profetik.

b. CPL Penelitian

Kontributor utama:

- Penelitian Pendidikan;
- Penelitian Bahasa;
- Penelitian Sastra;
- Menulis Karya Ilmiah;
- Membaca Kritis;
- Menyimak Kritis.

c. CPL Pedagogik

Kontributor utama:

- Pembelajaran Bahasa Indonesia;
- Pembelajaran Sastra Indonesia;
- Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia;
- Pengembangan Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia;
- Magang di Satuan Pendidikan.

d. CPL Komunikasi

Kontributor utama:

- Berbicara Akademik;
- Kepewaraan dan Kepenyiaran;
- Kehumasan;
- Bahasa Inggris;
- Menulis Karya Ilmiah;
- Menyimak Kritis;
- Membaca Kritis.

e. CPL Teknologi

Kontributor utama:

- Teknologi Digital Informasi untuk Akademik;
- Pengembangan Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia;
- Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia;
- Pembelajaran Bahasa Indonesia;
- Magang di Satuan Pendidikan.

f. CPL Sikap, Nilai, dan Profesionalisme

Kontributor utama:

- Pendidikan Agama Islam;
- Pancasila;
- Islam Disiplin Ilmu;
- Filsafat Pendidikan;
- Sastra Profetik;
- Magang di Satuan Pendidikan.

4) Indikator yang Belum Optimal

Meskipun CPMK telah mencapai target, terdapat beberapa indikator kompetensi yang perlu diperhatikan.

a. Penerapan konsep teoretis

Mahasiswa relatif lebih mudah mengidentifikasi dan menjelaskan konsep daripada **mengaplikasikan konsep pada data autentik**.

b. Argumentasi berbasis bukti

Pada mata kuliah yang membutuhkan analisis, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan:

- memilih bukti;
- menghubungkan bukti dengan argumen;
- memberikan justifikasi;
- mengevaluasi alternatif interpretasi; dan
- menarik simpulan berdasarkan data.

c. Analisis data

Kompetensi penelitian dan linguistik memerlukan penguatan pada kemampuan mengolah dan menginterpretasikan data, bukan hanya memahami prosedur penelitian.

d. Komunikasi akademik

Kemampuan menyampaikan informasi perlu dikembangkan dari sekadar penyampaian materi menuju **komunikasi argumentatif, persuasif, dialogis, dan profesional**.

e. Literasi digital dan AI

Pemanfaatan teknologi sudah relatif baik, tetapi perlu diperkuat pada:

- evaluasi kredibilitas sumber;
- etika penggunaan AI;
- verifikasi keluaran AI;
- integritas akademik;
- keamanan data; dan
- pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan produk akademik/profesional.

f. Refleksi profesional

Pada pembelajaran berbasis pengalaman, mahasiswa perlu lebih konsisten menghubungkan pengalaman praktik dengan teori, kompetensi, masalah yang dihadapi, dan rencana perbaikan.

C. Faktor Penyebab Ketidaktercapaian/Belum Optimalnya Kompetensi

Berdasarkan pola capaian CPMK, faktor penyebab yang perlu dicermati dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Faktor	Uraian
Kompleksitas materi	Beberapa mata kuliah menuntut pemahaman konsep abstrak dan kemampuan analisis tingkat tinggi.
Kesenjangan kemampuan awal	Kemampuan awal mahasiswa dalam literasi, bahasa, teknologi, dan penelitian tidak sepenuhnya homogen.
Dominasi pemahaman konseptual	Sebagian pembelajaran masih berpotensi lebih menekankan pemahaman konsep dibandingkan penerapan pada masalah autentik.
Latihan analitis	Kesempatan mahasiswa untuk menganalisis data autentik dan menyusun argumentasi berbasis bukti perlu ditingkatkan.
Variasi aktivitas pembelajaran	Intensitas penggunaan PBL, PjBL, studi kasus, dan asesmen autentik belum tentu seragam pada seluruh mata kuliah.
Feedback	Kualitas dan konsistensi feedback perlu diperkuat agar mahasiswa mengetahui secara spesifik kesenjangan kompetensinya.
Asesmen	Instrumen perlu terus dikembangkan agar mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penerapan kompetensi.
Literasi digital	Kemampuan menggunakan teknologi belum selalu identik dengan kemampuan mengevaluasi dan memanfaatkannya secara kritis.

D. Tindakan Perbaikan yang Diperlukan

Berdasarkan hasil analisis, program studi menetapkan beberapa tindakan perbaikan.

No.	Area Perbaikan	Tindakan	Output
1	Analisis teoretis	Memperbanyak studi kasus dan analisis data autentik	Kemampuan aplikasi teori meningkat
2	Berpikir kritis	Mengintegrasikan PBL, case method, dan aktivitas evaluasi argumen	Argumentasi berbasis bukti meningkat
3	Penelitian	Meningkatkan latihan perumusan masalah, analisis data, dan interpretasi	Kompetensi penelitian meningkat
4	Komunikasi	Memperbanyak presentasi, simulasi, debat akademik, dan praktik profesional	Kemampuan komunikasi meningkat
5	Asesmen	Memperkuat asesmen autentik, proyek, portofolio, dan <i>performance assessment</i>	<i>Evidence</i> kompetensi lebih komprehensif
6	Feedback	Menetapkan mekanisme feedback yang terstruktur dan terdokumentasi	Mahasiswa mengetahui gap kompetensinya
7	Teknologi/AI	Mengintegrasikan literasi AI, verifikasi informasi, dan etika akademik	Pemanfaatan teknologi lebih kritis dan bertanggung jawab
8	Remediasi	Memberikan pembelajaran tambahan bagi mahasiswa yang belum mencapai CPMK	Peningkatan ketercapaian CPMK
9	RPS	Melakukan review CPL–CPMK–Sub-CPMK–asesmen	<i>Constructive alignment</i> semakin kuat
10	CPL	Melakukan analisis CPL secara agregat setiap semester/tahun akademik	Tersedia data capaian CPL untuk pengendalian mutu

E. Kesimpulan Analisis

Berdasarkan analisis ketercapaian CPMK pada 34 mata kuliah, dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok kompetensi yang dipetakan terhadap CPL telah mencapai target minimal. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian kompetensi lulusan. Namun, ketercapaian target secara agregat tidak berarti bahwa seluruh indikator kompetensi telah optimal. Area yang perlu memperoleh perhatian lebih lanjut terutama meliputi penerapan konsep teoretis, analisis data, argumentasi berbasis bukti, komunikasi akademik, kompetensi penelitian, berpikir kritis, serta literasi digital dan AI. Oleh karena itu, tindak lanjut diarahkan pada penguatan *constructive alignment*, peningkatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek, penggunaan studi kasus dan data autentik, pengembangan asesmen autentik, pemberian feedback yang terdokumentasi, remediasi, serta integrasi teknologi digital dan AI secara kritis dan etis. Dengan demikian, data ketercapaian CPMK tidak berhenti sebagai laporan hasil belajar pada tingkat mata kuliah, tetapi digunakan sebagai *evidence-based decision making* untuk mengevaluasi ketercapaian CPL dan menentukan program peningkatan mutu pembelajaran pada tingkat Program Studi.

BAB VII

EVALUASI PEMBELAJARAN

A. Evaluasi oleh Mahasiswa

Mahasiswa diberikan kesempatan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi dapat mencakup

1. kejelasan tujuan pembelajaran;
2. penguasaan materi oleh dosen;
3. relevansi materi;
4. metode pembelajaran;
5. keterlibatan mahasiswa;
6. penggunaan media;
7. kualitas asesmen;
8. pemberian umpan balik;
9. interaksi dosen dan mahasiswa; dan
10. kebermanfaatan pembelajaran.

Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Evaluasi oleh Dosen

Dosen melakukan refleksi terhadap

1. keterlaksanaan RPS;
2. ketercapaian Sub-CPMK;
3. efektivitas strategi pembelajaran;
4. tingkat partisipasi mahasiswa;
5. efektivitas asesmen;
6. kendala pembelajaran;
7. kualitas hasil belajar; dan
8. kebutuhan perbaikan pembelajaran.

C. Evaluasi oleh Program Studi

Program studi melakukan analisis agregat terhadap hasil pembelajaran seluruh mata kuliah untuk menemukan pola masalah dan kebutuhan peningkatan mutu.

BAB VIII

PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

A. Identifikasi Permasalahan

Permasalahan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

Aspek	Permasalahan	Dampak
Mahasiswa	Partisipasi belum optimal	Ketercapaian Sub-CPMK rendah
Materi	Materi terlalu luas	Waktu pembelajaran tidak optimal
Metode	Strategi kurang variatif	Keterlibatan mahasiswa rendah
Media	Pemanfaatan teknologi belum optimal	Pengalaman belajar terbatas
Asesmen	Instrumen belum sepenuhnya autentik	Bukti kompetensi kurang komprehensif
Waktu	Alokasi waktu terbatas	Praktik belum maksimal

B. Rencana Tindak Lanjut

Setiap temuan harus diikuti tindakan perbaikan.

Temuan	Analisis Penyebab	Tindakan Perbaikan	PIC	Waktu
CPMK belum tercapai	Aktivitas latihan kurang	Menambah latihan berbasis kasus	Dosen	Semester berikutnya
Partisipasi rendah	Metode dominan ceramah	Meningkatkan diskusi/PBL	Dosen	Semester berikutnya
Feedback terlambat	Beban asesmen tinggi	Optimalisasi rubrik dan LMS	Dosen	Semester berikutnya
Literasi digital belum optimal	Sumber belajar terbatas	Pengembangan bahan ajar digital	Prodi/Dosen	Tahun akademik berikutnya

BAB IX

PROGRAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menetapkan program peningkatan mutu pembelajaran yang meliputi

1. review RPS secara berkala;
2. penguatan pembelajaran berbasis OBE;
3. peningkatan penggunaan metode student-centred learning;
4. pengembangan asesmen autentik;
5. peningkatan kualitas rubrik penilaian;
6. penguatan pemanfaatan LMS dan teknologi digital;
7. integrasi hasil penelitian dosen ke dalam pembelajaran;
8. peningkatan pembelajaran berbasis proyek dan masalah;
9. pengembangan bahan ajar digital;
10. peningkatan kompetensi pedagogik dosen;
11. penguatan literasi digital dan AI literacy;
12. peningkatan mekanisme pemberian feedback;
13. penguatan remediasi bagi mahasiswa yang belum mencapai target; dan
14. evaluasi berkelanjutan terhadap ketercapaian CPL.

BAB X

SIKLUS PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN

Sistem penjaminan mutu pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan melalui siklus **PPEPP** berikut ini.

Penetapan → Pelaksanaan → Evaluasi → Pengendalian → Peningkatan

Implementasinya dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.

Penetapan



Standar Pembelajaran + CPL + CPMK + RPS



Pelaksanaan



Pembelajaran dan Asesmen



Evaluasi



Monitoring + Evaluasi Mahasiswa + Analisis CPMK/CPL



Pengendalian



Identifikasi Ketidaktercapaian + Tindak Lanjut



Peningkatan



Perbaiki RPS + Metode + Media + Asesmen



Pembelajaran Semester Berikutnya

Dengan demikian, hasil evaluasi tidak berhenti pada dokumentasi, tetapi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada periode berikutnya.

BAB XI PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan berdasarkan kurikulum berbasis capaian dan diarahkan pada ketercapaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan dan CPL yang telah ditetapkan. Pembelajaran dilaksanakan melalui strategi yang beragam, berpusat pada mahasiswa, memanfaatkan teknologi, serta menggunakan asesmen yang selaras dengan CPMK dan Sub-CPMK. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memperoleh bukti keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, permasalahan, dan area yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya, program studi menetapkan tindak lanjut yang terdokumentasi dan terukur sebagai bagian dari siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)**. Dengan demikian, laporan pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen pengendalian dan peningkatan mutu pembelajaran berbasis data dan bukti (*evidence-based quality improvement*).

